

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar tradisional merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia, khususnya di daerah pedesaan. Pasar tradisional menjadi tempat jual beli berbagai kebutuhan pokok masyarakat dengan harga yang relatif terjangkau. Pedagang tradisional di pasar tradisional memainkan peran penting dalam menyediakan akses terhadap barang dan jasa bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah pedesaan. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, pedagang tradisional di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, seperti persaingan dengan toko modern, modal yang terbatas, dan akses terhadap teknologi yang rendah.

Hal ini menyebabkan banyak pedagang tradisional yang mengalami kesulitan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Pembiayaan bank dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh pedagang tradisional. Pembiayaan bank dapat membantu pedagang tradisional untuk mendapatkan modal usaha, sehingga mereka dapat meningkatkan skala usaha dan daya saing mereka. Selain itu, pembiayaan bank juga dapat membantu pedagang tradisional untuk mengakses teknologi baru, seperti sistem pembayaran elektronik, sehingga mereka dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas usaha mereka.

Pasar tradisional adalah pasar yang dikelola dengan manajemen yang lebih tradisional dan simpel daripada pasar modern, umumnya pasar tradisional tersebut dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, swasta, Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), atau koperasi. Sedangkan pasar modern adalah pasar yang dikelola dengan manajemen yang lebih modern dan kompleks daripada pasar tradisional, umumnya pasar modern tersebut dimiliki dan dioperasikan oleh perusahaan besar.²

Pasar tradisional menyediakan berbagai kebutuhan pokok masyarakat, seperti bahan pangan, sembako, pakaian, dan barang-barang kebutuhan sehari-hari lainnya. Harga barang-barang di pasar tradisional umumnya lebih terjangkau daripada di pasar modern. Hal ini karena pasar tradisional didominasi oleh pedagang kecil dan menengah yang tidak memiliki biaya operasional yang tinggi.³ Selain itu, pasar tradisional juga berperan dalam menyerap tenaga kerja dari masyarakat lokal. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pedagang dan pekerja yang bekerja di pasar tradisional. Pasar tradisional juga menggerakkan roda perekonomian lokal, karena menghasilkan pendapatan bagi pedagang, pekerja, dan masyarakat sekitar.⁴

Pasar tradisional juga memiliki peran penting dalam budaya dan sosial masyarakat Indonesia. Pasar tradisional merupakan tempat berkumpulnya masyarakat untuk berinteraksi dan bertukar informasi. Pasar tradisional juga

² Peraturan Presiden No. 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern.

³ Eko Budihardjo, *Pasar Tradisional: Peran dan Prospeknya di Era Globalisasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), hal. 23

⁴ Suharyanto, *Manajemen Pasar Tradisional dan Pasar Modern*, (Jakarta: Erlangga, 2022), hal. 50.

menjadi tempat untuk melestarikan budaya dan tradisi lokal.⁵ Oleh karena itu, pasar tradisional perlu dilestarikan dan dikembangkan. Pemerintah perlu memberikan dukungan kepada pasar tradisional, antara lain dengan menyediakan fasilitas yang memadai, memberikan pelatihan kepada pedagang, dan mempromosikan pasar tradisional.

Salah satu pasar tradisional yang masih berdiri kokoh di tengah gempuran pasar modern adalah Pasar Ngentak yang terletak di Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Pasar Ngentak merupakan pasar tradisional yang sudah ada sejak puluhan tahun lalu. Pasar ini menjadi pusat kegiatan ekonomi masyarakat di sekitar Desa Dayu Kecamatan Ngelegok Kabupaten Blitar. Data resmi mengenai jumlah pedagang di Pasar Ngentak tahun 2023 tidak readily available. Namun, berdasarkan informasi dari berbagai sumber, terdapat ratusan pedagang yang beraktivitas di pasar ini.⁶ Berbagai macam kebutuhan pokok masyarakat tersedia di pasar ini, mulai dari bahan makanan, pakaian, hingga peralatan rumah tangga. Namun, keberadaan Pasar Ngentak saat ini mulai terancam oleh perkembangan pasar modern.

Pasar modern menawarkan berbagai kemudahan dan kenyamanan bagi konsumen, sehingga banyak masyarakat yang beralih berbelanja di pasar modern. Kondisi ini tentu saja menjadi tantangan bagi pedagang tradisional di Pasar Ngentak. Selain hal itu, kekurangan modal juga merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pedagang tradisional di Pasar Ngentak.

⁵ Irfan Fahmi, *Pasar Tradisional dalam Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), hal. 56

⁶ Hasil Wawancara dengan Pengelola Pasar Ngentak Blitar Pada Tanggal 15 November 2023

Banyak pedagang yang tidak memiliki cukup modal untuk membeli barang dagangan, menyewa kios, atau membayar biaya operasional lainnya. Hal ini menyebabkan pedagang tradisional di Pasar Ngentak sulit untuk bersaing dengan pedagang besar dan modern.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya modal bagi pedagang tradisional di Pasar Ngentak. Pertama, akses mereka ke lembaga keuangan terbatas. Kedua, suku bunga pinjaman yang tinggi. Ketiga, persyaratan pinjaman yang ketat. Keempat, kurangnya pengetahuan tentang keuangan dan manajemen. Kurangnya modal dapat berdampak negatif pada bisnis pedagang tradisional di Pasar Ngentak karena tidak dapat membeli barang dagangan dalam jumlah yang besar, sehingga tidak bisa mendapatkan harga yang lebih murah. Pedagang tradisional juga tidak dapat melakukan inovasi atau mengembangkan bisnisnya. Akibatnya, pendapatan mereka rendah dan sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberlangsungan pedagang tradisional di pasar Ngentak adalah keberadaan Bank Titil. Bank Titil merupakan lembaga keuangan informal yang menyediakan jasa pinjaman uang dengan bunga yang relatif tinggi dan biasanya beroperasi di daerah pedesaan atau pinggiran kota yang menysasar para pelaku usaha kecil.⁷ Selain itu, Bank Titil juga menawarkan pinjaman uang dengan proses yang cepat dan mudah, tanpa persyaratan yang berbelit-belit.⁸

⁷ Nur Syam, *Bank Titil: Fenomena Perekonomian Informal di Pedesaan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2023), hal. 55

⁸ Muhammad Syafi'i Anwar, *Pinjaman Online dan Bank Titil: Perkembangan, Regulasi, dan Dampaknya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2023), hal. 72

Istilah Bank Titil ini tidak baku dan dapat berbeda-beda tergantung pada daerah dan kebiasaan setempat. Bank Titil juga sering disebut dengan nama lain yang lebih umum, seperti: bank rentenir, bank keliling, bank pletok, bank pelecit, bank pinjaman uang, koperasi simpan pinjam dan lain-lain.⁹ Meskipun memiliki nama yang berbeda, Bank Titil pada dasarnya adalah sama, yaitu lembaga keuangan informal yang menyediakan pinjaman kepada masyarakat dengan bunga yang tinggi.

Di Indonesia, istilah "Bank Titil" merupakan sebutan tidak resmi dan bernada negatif untuk bank yang dianggap memiliki praktik dan citra yang tidak baik. Negara, dalam hal ini Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tidak menggunakan istilah tersebut dan tidak memiliki sudut pandang khusus terhadap bank yang diberi label demikian. Jika masyarakat menemukan praktik yang tidak wajar dari suatu bank, mereka dapat melaporkan hal tersebut kepada OJK melalui saluran pengaduan yang tersedia dan OJK akan menindaklanjuti laporan tersebut sesuai dengan prosedur yang berlaku.¹⁰

Strategi pemasaran yang dilakukan Bank Titil di Pasar Ngentak Desa Dayu salah satunya adalah pemasaran dari mulut ke mulut dan hal ini adalah strategi yang paling umum digunakan oleh Bank Titil di Pasar Ngentak.¹¹ Bank Titil sering kali menjadi pilihan bagi pedagang tradisional di pasar Ngentak untuk mendapatkan modal tambahan untuk berdagang dan pedagang yang puas

⁹ Dwi Anggraini, Elok Anggraeni, dan Tatik Mulyaningsih, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat dalam Memilih Bank Titil di Kota Malang", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 26, No. 2 (2018), hal. 163-174.

¹⁰ Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan Pasal 4 Ayat 1.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Petugas Bank Tititil di Pasar Ngentak Blitar Pada Tanggal 7 November 2023

dengan layanan yang diberikan Bank Titil akan merekomendasikannya kepada pedagang lain, keluarga, teman, dan tetangga mereka.¹²

Salah satu hal yang menarik dari Pasar Ngentak adalah keberadaan Bank Titil yang telah ada sejak lama dan masih eksis hingga saat ini. Menurut para pedagang di pasar tersebut, Bank Titil mulai muncul pada tahun 1990-an karena pada saat itu, Bank Titil menjadi alternatif bagi para pedagang yang membutuhkan modal untuk berdagang dan Bank Titil menawarkan jasa kredit dengan bunga yang tinggi, biasanya berkisar antara 10% hingga 20% per bulan.¹³ Bunga yang tinggi ini tentu saja menjadi beban bagi para peminjam. Namun, Bank Titil tetap menjadi pilihan bagi para pedagang yang membutuhkan modal dengan cepat.

Pedagang tradisional di Pasar Ngentak, Blitar, Jawa Timur, memilih meminjam di Bank Titil karena beberapa alasan. Pertama, proses peminjaman yang mudah dan cepat. Pedagang hanya perlu membawa fotokopi KTP dan kartu keluarga untuk mengajukan pinjaman. Proses pencairan dana juga bisa dilakukan dalam waktu sehari. Bank Titil menawarkan proses peminjaman yang mudah dan cepat, sehingga pedagang tidak perlu membuang waktu untuk mengurus pinjaman.

Kedua, persyaratan pinjaman yang tidak terlalu ketat sehingga pedagang tradisional di Pasar Ngentak tidak perlu memiliki agunan untuk mengajukan pinjaman di Bank Titil. Hal ini memudahkan pedagang yang memiliki modal terbatas untuk mendapatkan pinjaman. Pedagang tradisional umumnya tidak

¹² Hasil Observasi di Pasar Ngentak Pada Tanggal 15 November 2023

¹³ Hasil Wawancara dengan Pedagang di Pasar Ngentak Blitar Pada Tanggal 15 November 2023

memiliki agunan untuk mengajukan pinjaman. Bank Titil tidak memerlukan agunan untuk mengajukan pinjaman, sehingga pedagang yang memiliki modal terbatas bisa mendapatkan pinjaman.

Ketiga, Kedekatan lokasi, hal ini memudahkan pedagang tradisional di Pasar Ngentak untuk mengajukan pinjaman dan melakukan pembayaran angsuran. Pedagang tradisional di Pasar Ngentak memiliki kesibukan yang tinggi karena mereka harus berdagang dari pagi hingga sore hari. Oleh karena itu, mereka membutuhkan bank yang terletak di dekat pasar agar mudah dijangkau. Kedekatan lokasi juga membuat pedagang di Pasar Ngentak merasa nyaman dan aman karena mereka tidak perlu khawatir akan ketinggalan waktu berdagang karena harus pergi ke bank yang jauh.

Selain alasan-alasan di atas, ada beberapa faktor lain yang juga mempengaruhi pilihan pedagang tradisional di Pasar Ngentak untuk meminjam di Bank Titil yaitu mudahnya pembayaran. Peminjam tidak perlu datang ke kantor bank untuk membayar karena petugas dari Bank Titil sendiri yang datang untuk mengambil pembayaran nasabah. Ketika jatuh tempo pembayaran dan seorang peminjam tidak dapat membayar cicilan pada saat itu, maka ia diperbolehkan untuk tidak membayar/libur dahulu.

Bank Titil dikenal pedagang tradisional di Pasar Ngentak melalui cerita dari mulut ke mulut. Jika seorang peminjam sudah merasa terbantu dengan adanya pinjaman dari Bank Titil, maka ia akan menceritakan pengalamannya selama menjadi peminjam kepada para pedagang yang lain, terutama orang-orang yang sedang membutuhkan bantuan keuangan. Kemudian, mereka akan

berbondong-bondong melakukan pinjaman, mulai dari jumlah pinjaman ratusan ribu hingga jutaan rupiah.¹⁴

Keberadaan Bank Titil di pasar tradisional Ngentak Kabupaten Blitar memiliki pengaruh yang beragam terhadap pedagang tradisional. Pada satu sisi, Bank Titil dapat membantu pedagang tradisional di Pasar Ngentak untuk mendapatkan modal tambahan untuk berdagang. Namun, pada sisi lain, Bank Titil juga dapat menimbulkan masalah bagi pedagang tradisional di Pasar Ngentak, seperti beban bunga yang tinggi dan risiko terjadinya penipuan. Oleh karena itu, keberadaan Bank Titil perlu dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan risiko bagi pedagang tradisional.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih detail mengenai pemasaran Bank Titil, serta peran keberadaan Bank Titil terhadap keberlangsungan perekonomian pedagang tradisional di Pasar Ngentak dengan judul **“Peran Pembiayaan Bank Titil Terhadap Kesejahteraan Pedagang Tradisional di Pasar Ngentak Desa Dayu Kecamatan Ngelegok Kabupaten Blitar”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah sebagai berikut:

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Pedagang di Pasar Ngentak Blitar Pada Tanggal 15 November 2023

1. Bagaimana strategi pemasaran pembiayaan Bank Titil terhadap pedagang tradisional di Pasar Ngentak Desa Dayu Kecamatan Ngelegok Kabupaten Blitar?
2. Bagaimana peran pembiayaan Bank Titil terhadap kesejahteraan pedagang tradisional di Pasar Ngentak Desa Dayu Kecamatan Ngelegok Kabupaten Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan:

1. Strategi pemasaran pembiayaan Bank Titil terhadap pedagang tradisional di Pasar Ngentak Desa Dayu Kecamatan Ngelegok Kabupaten Blitar.
2. Peran pembiayaan Bank Titil terhadap kesejahteraan pedagang tradisional di Pasar Ngentak Desa Dayu Kecamatan Ngelegok Kabupaten Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian, fokus penelitian, dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan di atas, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi semua pihak yaitu sebagaimana berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini semoga bisa memberikan manfaat dan menambah wacana keilmuan bagi peneliti sendiri dan bagi masyarakat luas tentang pemahaman mengenai pasar tradisional dan memberikan gambaran

mengenai jenis usaha pedagang tradisional di Pasar Ngentak, serta hubungan antara Bank Titil dengan pedagang tradisional.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, studi kasus ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pemasaran Bank Titil terhadap pedagang tradisional di Pasar dan peran terhadap Bank Titil permodalan pedagang tradisional di Pasar Ngentak Desa Dayu Kecamatan Ngelegok Kabupaten Blitar.
- b. Bagi pemerintah, studi kasus ini dapat memberikan informasi untuk merumuskan kebijakan yang dapat mendorong keberlangsungan pasar tradisional.
- c. Bagi pedagang tradisional di Pasar Ngentak, Blitar, Jawa Timur, studi kasus ini dapat memberikan informasi untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap risiko yang dapat ditimbulkan oleh Bank Titil.

E. Penegasan Istilah

Pada penelitian yang berjudul “Peran Pembiayaan Bank Titil Terhadap Kesejahteraan Pedagang Tradisional di Pasar Ngentak Desa Dayu Kecamatan Ngelegok Kabupaten Blitar” peneliti perlu mempertegas beberapa istilah dalam judul penelitian ini agar tidak terjadi kesalahfahaman dalam memahaminya, yaitu sebagai berikut:

1. Seacara Konseptual

a. Peran

Secara umum, peran didefinisikan sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu situasi tertentu. Soerjono Soekanto mengartikan peran sebagai aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.¹⁵

b. Marketing Mix

Menurut Kotler, marketing mix adalah seperangkat alat taktis yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan respons yang diinginkan dalam pasar sasaran.¹⁶

c. Lembaga Keuangan

Lembaga keuangan adalah badan usaha atau institusi yang bergerak di bidang keuangan. Lembaga keuangan memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara, karena berperan dalam intermediasi keuangan, yaitu kegiatan pengalihan dana dari pihak surplus (penanam modal) ke pihak defisit (peminjam).¹⁷

d. Bank Titil

Bank Titil merupakan lembaga keuangan informal yang menyediakan jasa pinjaman uang dengan bunga yang relatif tinggi dan biasanya beroperasi di daerah pedesaan atau pinggiran kota yang

¹⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2002), hal. 243

¹⁶ Philip Kotler, and Kevin Lane Keller, *Marketing Management*, (Harlow: Pearson Education, 2016), hal. 45

¹⁷ Arief Budiman, *Lembaga Keuangan (Teori dan Praktek)*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2022), hal. 256

menyasar para pelaku usaha kecil, seperti pedagang, petani, dan nelayan. Selain itu, Bank Titil juga menawarkan pinjaman uang dengan proses yang cepat dan mudah, tanpa persyaratan yang berbelit-belit.¹⁸

e. Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli yang ditandai dengan adanya transaksi penjual-pembeli secara langsung dengan sistem tawar-menawar.¹⁹

f. Pedagang Tradisional

Pedagang tradisional adalah orang yang menjalankan kegiatan perdagangan di pasar tradisional. Pedagang tradisional biasanya menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari, seperti bahan pangan, hasil pertanian, hasil laut, dan barang-barang kebutuhan rumah tangga.²⁰

2. Secara Operasional

Berdasarkan definisi konseptual di atas, maka secara operasional penelitian dengan judul “Peran Pembiayaan Bank Titil Terhadap Kesejahteraan Pedagang Tradisional di Pasar Ngentak Desa Dayu Kecamatan Ngelegok Kabupaten Blitar” yaitu membahas mengenai strategi pemasaran pembiayaan Bank Titil di Pasar Ngentak dan perannya terhadap

¹⁸ Muhammad Syafi'i Anwar, *Pinjaman Online dan Bank Titil: Perkembangan, Regulasi, dan Dampaknya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2023), hal. 72.

¹⁹ Eko Budihardjo, *Pasar Tradisional: Peran dan Prospeknya di Era Globalisasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), hal. 23

²⁰ Suyanto, *Pasar Tradisional: Fungsi, Peran, dan Pengembangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal.3-4.

kesejahteraan pedagang tradisional di Pasar Ngentak Desa Dayu Kecamatan Ngelegok Kabupaten Blitar.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian adalah susunan atau urutan yang harus diikuti dalam menulis sebuah karya tulis, baik itu skripsi, tesis, disertasi, maupun karya tulis ilmiah lainnya. Sistematika penelitian ini bertujuan agar karya tulis ini dapat disusun dengan baik, teratur, dan sistematis. Secara umum, sistematika penelitian penelitian ini yaitu meliputi:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini memberikan pengenalan mengenai topik Bank Titil di pasar tradisional dan dampaknya terhadap keberlangsungan perekonomian pedagang tradisional. Bab Ini juga menguraikan pertanyaan penelitian, tujuan, dan pentingnya penelitian. Selain itu, ini menyajikan gambaran singkat tentang kerangka teoritis yang digunakan dalam penelitian.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan peneliti untuk menganalisis pemasaran dan peran Bank Titil di Pasar Ngentak, Blitar, Jawa Timur. Teori-teori tersebut meliputi tentang bauran pemasaran dan peran Bank Titil serta dampaknya terhadap masyarakat sekitarnya.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini. Metode studi kasus merupakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan untuk mengkaji suatu fenomena secara mendalam dan holistik. Pada penelitian ini, jenis penelitian studi kasus digunakan untuk mengkaji pemasaran dan peran Bank Titil di Pasar Ngentak, Blitar, Jawa Timur.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bab ini menyajikan hasil studi penelitian yang dilakukan di Pasar Ngentak, Blitar, Jawa Timur yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pedagang tradisional di Pasar Ngentak yang melakukan pinjaman dengan Bank Titil, dokumentasi dan observasi di Pasar Ngentak.

BAB V: PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil studi kasus yang telah disajikan pada bab sebelumnya. Pembahasan dilakukan dengan menggunakan teori-teori yang telah dijelaskan pada bab 2.

BAB VI: PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan dan saran yang ditunjukkan peneliti kepada berbagai pihak yang berkepentingan

dalam objek penelitian dan kepada peneliti selanjutnya untuk membahas keberadaan Bank Titil secara detail.